



ACCESS PHASE II

Menyediakan ruang, wujudkan impian bersama

Profil Kelompok Tani/Nelayan “Kaombo Labukutorende”

Desa Lapandewa, Kecamatan Lapandewa, Buton adalah sebuah desa yang memiliki luas wilayah 37,21 km² dan berada di bagian selatan Kabupaten Buton. Desa ini dapat ditempuh melalui perjalanan darat dengan kendaraan roda empat atau roda dua selama kurang lebih 2½ jam dari Kota Bau-Bau. Penduduk Desa Lapandewa pada tahun 2010 berjumlah 2.724 jiwa, terdiri dari 1.512 perempuan dan 1.212 laki-laki, dengan mata pencarian utama sebagai petani.

Kelompok Tani “Kaombo Labukutorende” hadir dari hasil pengorganisasian yang dilakukan oleh Yayasan Sintesa Buton melalui rencana aksi “Internalisasi Prinsip Tata Pemerintahan Lokal Demokratik dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan, dan Pengembangan Lembaga Ekonomi Desa dengan Bertumpu pada Aset yang Dimiliki,” yang memperoleh dukungan dana hibah ACCESS Tahap II. Kelompok tani ini berdiri sejak 7 Juni 2010 dan telah mempunyai 95 anggota (pada September 2010). Para anggota kelompok ini umumnya adalah petani dan sebagian kecil nelayan. Para anggota rata-rata memiliki lahan 1 hektar yang ditanami jambu mete, jagung, bawang merah dan ubi kayu.

Kelompok Tani “Kaombo Labukutorende” merupakan wadah sosial yang bertujuan memperjuangkan cita-cita pelestarian sumber daya alam dan kesejahteraan masyarakat Lapandewa. Nama “Kaombo Labukutorende”

berasal dari dua kata bahasa lokal yaitu: “Kaombo,” artinya sesuatu yang istimewa (sangat penting), dan “Labukutorende,” nama seorang pendiri dan peletak dasar budaya Lapandewa.

Sebagai tanda penghargaan, masyarakat adat Lapandewa hingga sekarang masih merawat peninggalan Labukutorende, yakni sebatang pohon keramat (disebut pohon “Saumpaki”), yang dipandang berasal dari tongkat kayu sang pendiri desa. Tempat tumbuhnya pohon tersebut disebut Lakatandai.

Beberapa upaya telah dilakukan kelompok tani ini untuk mewujudkan cita-citanya, antara lain:

1. Membangun sebuah stasiun radio komunitas (Radio Sinar Lapandewa). Saat sekarang, radio ini telah menjalankan fungsinya sebagai sarana penyebaran informasi kegiatan petani, dan promosi keberlanjutan sumber daya alam.
2. Mengumpulkan modal sebesar Rp 12.000.000,00 (hingga September 2010). Dana simpanan anggota ini, pada saat ini, telah dipinjamkan kepada beberapa anggota yang membutuhkannya, dengan rata-rata pinjaman sebesar Rp 1.000.000,00 hingga Rp 2.000.000,00 per orang.
3. Melakukan revitalisasi hukum adat (yang dahulu sempat dilarang) dan penyisihan SHU (sisa hasil usaha atau keuntungan) lembaga ekonomi desa. Kedua upaya di depan ditujukan untuk mengembangkan kegiatan pelestarian hutan.
4. Mengelola sebuah perpustakaan kelompok, tetapi dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga desa. Kini, perpustakaan kelompok telah memiliki 775 judul buku tentang



Kegiatan Pelatihan Penyadaran Kritis tentang Pengelolaan Sumber Daya Alam yang Berkelanjutan, yang diikuti oleh Kelompok Tani “Kaombo Labukutorende”, Desa Lapandewa, Kecamatan Lapandewa, Buton.



ACCESS PHASE II

Menyediakan ruang, wujudkan impian bersama

agama, pertanian, hukum, psikologi, sejarah, budaya (adat), dan ilmu-ilmu sosial lainnya.

Upaya-upaya di atas telah berhasil mengubah perilaku petani di Desa Lapandewa: mereka yang dahulunya menggunakan pupuk kimiawi kini beralih ke pupuk organik dalam pengolahan tanah pertanian mereka. Untuk sampai ke perubahan seperti ini, para petani terlebih dahulu melakukan uji coba (demplot) penggunaan pupuk organik pada tanaman bawang merah dan kacang panjang. Hasilnya: petani memperoleh panen yang lebih banyak dibandingkan dengan saat mereka menggunakan pupuk kimiawi. Pembelajaran ini kemudian ditularkan kepada petani-petani lainnya di Desa Lapandewa.

Pemuda Inspirator Perubahan



Harisun, Ketua Kelompok Tani "Kaombo Labukutorende", sedang mewawancarai Syukri Rauf, Direktur Sintesa, di Stasiun Radio Sinar Lapandewa, Desa Lapandewa, Kecamatan Lapandewa, Buton

Harisun lahir di Desa Lapandewa pada 1976, dan merupakan putra buah perkawinan La Jau dan Wa Bira. Dia menamatkan pendidikan terakhirnya di Jurusan Ilmu Hukum, Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Bau-Bau, pada 2009. Berbagai pengalaman yang diperolehnya, baik selama duduk di bangku kuliah maupun pada saat terakhir bekerja sebagai reporter Radio Elshinta, telah membuatnya bersemangat untuk terus memajukan desa tercinta, Lapandewa. Harisun tak pernah tinggal diam dan putus asa membangun desanya, meskipun Lapandewa sangat jauh dari ibukota

Kabupaten Buton, yaitu Pasar Wajo, dan bahkan sangat sulit dijangkau, berhubung kondisi jalan raya yang rusak berat dan alat transportasi yang seadanya. Semuanya itu dipandanginya sebagai tantangan, bukan hambatan, demi membangun desanya.

Beruntung, pada bulan April 2010, Sintesa hadir di Desa Lapandewa melalui program kerjasamanya dengan ACCESS-AusAID dan Pemerintah Kabupaten Buton. Program yang berfokus pada pengelolaan sumber daya alam dan penguatan lembaga ekonomi desa ini telah memotivasi Harisun dan 14 warga Lapandewa lainnya membentuk sebuah kelompok tani/nelayan, yang diberi nama "Kaombo Labukutorende," untuk mewujudkan mimpi kesejahteraan bersama. Kehadiran rencana aksi yang difasilitasi oleh Sintesa ini sangat disambut baik oleh warga dan pemerintah Desa Lapandewa, karena selama ini belum ada program yang dibawa oleh pihak manapun ke desa itu.

Saat ini, Harisun dipilih oleh warga untuk menjadi ketua kelompok tani/nelayan. Amanah ini tidak disia-siakkannya: melalui program ini, dia akan mewujudkan mimpi Lapandewa sebagai desa "ADAM" – Adat, Damai, Adil dan Makmur. Berbekal pengalaman dan keterampilan yang dimilikinya, Harisun bersama anggota kelompok tani/nelayan telah membangun radio komunitas yang diberi nama Sinar Lapandewa, perpustakaan desa, kelompok simpan-pinjam, dan sanggar seni. Kelompok tani/nelayan yang dipimpinya pun giat memasang pesan-pesan memelihara keberlanjutan lingkungan.

Kendati demikian, apa yang telah dicapainya saat ini tidak membuat Harisun sombong. Dia bahkan tetap ikut bertani membantu orang tua dan mendengarkan berbagai keluhan-kesah petani/nelayan lainnya. Sebagai ketua kelompok, Harisun memfasilitasi anggotanya melakukan pertemuan, yang digelar secara rutin 2 kali setiap bulan, untuk berbagi pembelajaran bersama dan mewujudkan mimpi mereka.